

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam semua ranah pendidikan terutama dalam pendidikan formal baik itu dari jenjang terendah maupun jenjang tertinggi. Menurut Slameto (2010: 1), berhasil atau tidaknya lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar dan interaksi yang dialami oleh peserta didik sebagai peserta didik. Itu artinya, kegiatan belajar perlu dirancang, dipersiapkan, dan dilaksanakan dengan baik dan terperinci agar anak didik mendapat pengalaman yang baik setelah mengikuti serangkaian proses belajar serta dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Proses pembelajaran adalah proses yang melibatkan beberapa kegiatan fisik dan mental secara kompleks, terutama kegiatan komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Jika dalam proses pembelajaran komunikasi sudah berlangsung dengan baik, proses pembelajaran di kelas sudah dapat dianggap berjalan dengan baik pula. Daryanto (2013: 5) menyatakan pesan dalam pembelajaran berupa isi ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik verbal yang berupa kata-kata dan tulisan maupun nonverbal. Proses penuangan tersebut dinamakan *encoding*. Sesuai penjelasan tersebut, didapatkan bahwa proses terpenting dalam pembelajaran adalah proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Untuk menunjang proses pembelajaran tersebut, diperlukan alat atau sarana untuk mempermudah pendidik

dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang lebih dikenal dengan media pembelajaran. Daryanto (2013: 7) menyampaikan bahwa tanpa media, komunikasi tidak bisa terjadi dan proses pembelajaran sebagai kegiatan berkomunikasi tidak bisa berlangsung secara optimal.

Sesuai kurikulum 2013 yang menggarisbawahi bahwa kegiatan belajar harus terfokus pada keaktifan dan kreativitas peserta didik, sebagai fasilitator, pendidik bertugas menyediakan fasilitas-fasilitas yang berhubungan dengan bahan ajar untuk menjadi penopang kegiatan pembelajaran. Selain guru, sekolah juga memiliki peran penting dalam merancang dan mengelola penyediaan sarana dan prasarana di sekolah serta membentuk sistem dan lingkungan belajar yang paling efektif untuk menunjang kegiatan pembelajaran bagi peserta didik. Efektivitas proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara umum terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Slameto (2010: 54) menyebutkan bahwa faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan tenaga pendidik, sedangkan faktor eksternal dapat berupa keberadaan alat penunjang pembelajaran, serta individu atau sekelompok orang lainnya yang berada dalam tempat dan proses pembelajaran yang sama sehingga membentuk situasi atau iklim dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan metode pembelajaran konvensional, hal-hal yang menjadi fokus untuk mengatur iklim pembelajaran sebagai faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran adalah kelayakan ruang kelas serta terpenuhinya kebutuhan sarana, seperti bangku, papan tulis, buku, serta sarana penunjang yang berupa alat elektronik dan alat peraga lainnya untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Hal lainnya yang juga perlu diperhatikan sebagai faktor eksternal

yang memengaruhi efektivitas pembelajaran adalah pengelolaan kelas. Menurut Danim (2010: 167), pengelolaan kelas yang dilaksanakan terhadap kelas belajar, meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan. Salah satu wujud paling dekat pengelolaan kelas adalah pembentukan jumlah peserta didik dalam satu kelas belajar. Dalam pasal 24 Permendikbud RI nomor 17 tahun 2017, telah diatur mengenai rombongan belajar untuk seluruh sekolah, untuk SMK ditetapkan untuk melaksanakan pembelajaran dalam rombel yang terdiri atas 15 sampai dengan 36 orang peserta didik, peraturan ini diberi pengecualian untuk sekolah-sekolah dengan sistem tertentu, seperti sekolah berasrama, sekolah layanan khusus, dan sekolah yang terletak di daerah terpencil.

Sejak bulan Maret tahun 2020, sebagian besar kegiatan tatap muka termasuk kegiatan pembelajaran tatap muka secara resmi dihentikan serentak di seluruh Indonesia sementara waktu untuk mencegah terjadinya kluster penyebaran covid-19 dalam lembaga pendidikan. Sebagai gantinya, segala kegiatan dilakukan dari rumah masing-masing secara daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan) agar dapat tetap berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Berbagai tantangan bermunculan mengiringi pelaksanaan kegiatan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), terutama dirasakan oleh pihak tenaga pendidik dan juga peserta didik. Dengan cara yang berubah total tentunya dibutuhkan adaptasi lingkungan belajar untuk memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna bahkan untuk mendapatkan cara paling efektif agar peserta didik dan guru merasakan manfaat pembelajaran yang lebih maksimal. Sulisworo (2020: 272) menyatakan terdapat dua hal pokok yang harus diperhatikan selama melaksanakan pembelajaran jarak

jauh, yakni: 1) kesadaran akan semua kegiatan saat ini sangat bergantung pada teknologi, serta 2) rasa empati untuk saling mengerti kondisi satu sama lain antara pendidik dan peserta didik karena pelaksanaan tatap muka yang dilakukan di sekolah tentu akan lebih kondusif dan seimbang dari segi lingkungan belajar secara umum jika dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan jarak jauh dari rumah masing-masing. Hal tersebut dapat memperlihatkan bahwa masa pandemi dan pilihan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring secara jelas memberikan kesempatan sekaligus tantangan untuk guru menemukan cara terbaik untuk mengelola kelas serta membuat media yang kompatibel dan terjangkau untuk melangsungkan pembelajaran dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, baik itu bagi yang mengikuti secara daring maupun secara luring dari rumah masing-masing. Hal ini juga berlaku di SMK Negeri Bali Mandara.

SMK Negeri Bali Mandara merupakan sekolah kejuruan yang diperuntukkan bagi anak-anak kurang mampu dari seluruh Bali agar dapat mengenyam pendidikan yang layak dan memiliki keterampilan yang siap diarahkan ke dunia kerja untuk dapat membantu menopang perekonomian keluarganya menjadi lebih baik ke depannya. Sekolah ini didirikan mulai pada tahun pelajaran 2014/2015 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bali No.2502/03-A/HK/2013 dan memiliki sistem pengelolaan yang diatur sedemikian rupa dalam Peraturan Gubernur Bali (Pergub) Nomor 43 Tahun 2013, kemudian direvisi dalam Peraturan Gubernur Bali (Pergub) Nomor 11 Tahun 2017. Proses pembelajaran di SMK Negeri Bali Mandara dilaksanakan dengan menerapkan kurikulum 2013. Sebagai sekolah layanan khusus berasrama

yang mendatangkan peserta didik dari seluruh pelosok kabupaten di Bali, tentu sangat berisiko menimbulkan kluster covid-19 jika tetap berjalan seperti operasional sekolah biasanya. Maka dari itu, penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri Bali Mandara untuk menganalisis upaya SMK Negeri Bali Mandara dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang dapat menjangkau seluruh peserta didik SMK Negeri Bali Mandara yang memiliki dinamika sosial ekonomi yang kompleks serta perbedaan wilayah geografis antara satu anak dan anak lainnya agar mendapatkan manfaat pembelajaran yang merata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri Bali Mandara, yaitu Bapak Komang Mudita, S.Pd, didapatkan informasi bahwa terdapat beberapa cara untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di SMK Negeri Bali Mandara. Cara-cara tersebut terbagi secara umum menjadi dua cara, yaitu PJJ luring dan PJJ daring. PJJ luring memanfaatkan bahan ajar cetak ataupun noncetak yang dikirim kepada peserta didik-siswi yang melaporkan bahwa keadaannya tidak memungkinkan untuk mengikuti pembelajaran secara daring sedangkan PJJ daring digunakan oleh peserta didik siswi yang keadaannya lebih memungkinkan mengikuti pembelajaran secara daring. Untuk pembelajaran jarak jauh secara daring itu sendiri dilaksanakan dengan mengupayakan penggunaan media belajar yang beragam, seperti media *WhatsApp*, *Google Classroom*, *YouTube*, *Google Form*, dan sebagainya yang diperuntukkan bagi peserta didik oleh guru dengan standar pelaksanaan sekolah yang juga menyesuaikan peraturan terbaru dari Kemendikbud mengenai pembelajaran pada masa pandemi. Namun, terdapatnya berbagai media yang telah diupayakan dan dirancang oleh guru tidak menjamin

terdapat banyaknya media yang dapat dijangkau oleh peserta didik karena terkendala koneksi dan perangkat yang kurang mendukung. Sejauh ini, satu-satunya media yang paling bisa dimanfaatkan dan mendukung pembelajaran secara merata adalah media *WhatsApp* sehingga guru membentuk satu grup diskusi besar memanfaatkan aplikasi tersebut. Dengan lebih banyak memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*, guru mampu berkomunikasi dengan seluruh peserta didik yang mengikuti pembelajaran jarak jauh secara daring, tetapi terdapat pula beberapa kekurangan dengan dilaksanakannya pembelajaran dengan media *WhatsApp*. Salah satu kekurangannya adalah peserta didik bisa menerima pembelajaran oleh guru, tetapi peserta didik akan mengalami kesulitan dalam verifikasi ilmu pengetahuan antara yang ditangkap oleh peserta didik dengan menerima dari guru dan proses belajar mencari tahu sendiri dengan ilmu pengetahuan teoretis atau praktis yang disampaikan oleh guru. Artinya, jika terjadi kesalahpahaman dan peserta didik mengalami kebingungan, peserta didik tidak memiliki cukup kesempatan untuk mendiskusikan kebingungannya di dalam grup kelas.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti laksanakan, didapatkan beberapa informasi terkait pelaksanaan PJJ daring di SMK Negeri Bali Mandara sebagai berikut: 1) sekolah tersebut sedang dan masih akan tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh hingga akhir tahun ajaran 2020/2021 dikarenakan terdapat risiko penyebaran penyakit menular akibat virus yang sangat tinggi di lingkungan sekolah berasrama; 2) penggunaan media *online* terutama *WhatsApp* sangat membatu proses pembelajaran. Dalam hal ini, peserta didik yang berasal dari seluruh Bali dapat dijangkau dengan mudah dan praktis.

Selain itu, terdapat pula media tambahan yang digunakan oleh guru, tetapi yang paling universal digunakan adalah media *WhatsApp*; dan 3) peserta didik memiliki antusiasme tinggi saat proses pembelajaran, tetapi saat berpendapat, pendapat yang dikemukakan oleh peserta didik kurang maksimal karena berkejaran untuk mendapatkan kesempatan dan dipengaruhi juga oleh keterjangkauan sinyal sehingga peserta didik yang cepat dan aktif terlihat hanya segelintir orang yang memiliki akses internet yang lebih baik.

Peneliti memilih SMK Negeri Bali Mandara karena beberapa alasan, yaitu: (1) SMK Negeri Bali Mandara menerapkan kurikulum 2013, yang artinya proses pembelajaran harus terfokus kepada aktivitas peserta didik saat mengikutinya; (2) sedang menerapkan kegiatan PJJ daring dan luring; (3) SMK Negeri Bali Mandara memiliki peserta didik yang berasal dari seluruh wilayah Bali, terutama di lingkungan terpencil sehingga media pembelajaran yang dapat digunakan secara efektif dan merata jumlahnya terbatas; (4) terdapat antusiasme belajar yang homogen antarpeserta didik di SMK Negeri Bali Mandara; (5) alasan lain dipilihnya pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas daring berkepadatan tinggi sebagai objek dalam penelitian ini karena media utama yang paling efektif dan merata bisa digunakan adalah media *WhatsApp* dengan pengalokasian grup kelas daring dengan jumlah peserta didik yang banyak di dalamnya, bahkan, digabung untuk alokasi satu angkatan bersama dengan pengajar lainnya dan bukan hanya Bahasa Indonesia. Oleh karena terdapatnya keunikan pengelolaan jumlah peserta didik dalam kelas diskusi tersebut, dalam penelitian ini, peneliti bermaksud menganalisis pelaksanaan, respons guru Bahasa Indonesia, respons peserta didik, serta kendala yang dihadapi oleh peserta

didik dan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh Bahasa Indonesia dengan kelas daring berkepadatan tinggi dalam bentuk grup *WhatsApp* di SMK Negeri Bali Mandara. Kelas yang akan diamati adalah peserta didik kelas XI dengan pertimbangan bahwa peserta didik kelas XI masih mempelajari Bahasa Indonesia secara khusus (bukan untuk persiapan ujian sekolah). Selain itu, peserta didik kelas XI juga sudah pernah mengikuti sistem belajar dengan cara yang diterapkan di SMK Negeri Bali Mandara selama setahun pada tahun ajaran sebelumnya sehingga tentu peserta didik-siswi kelas XI sudah sangat memahami tata cara dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kelas daring berkepadatan tinggi dengan menggunakan grup *WhatsApp* sebagai media utama.

Tentu belum pernah ada penelitian yang dilaksanakan dengan analisis pembelajaran jarak jauh Bahasa Indonesia pada kelas daring berkepadatan tinggi di SMK Negeri Bali Mandara secara khusus. Namun, terdapat beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan dengan beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian relevan tersebut adalah sebagai berikut. Penelitian pertama oleh Darmika pada tahun 2018 dari Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul Penggunaan *E-learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN Bali Mandara. Penelitian kedua adalah penelitian oleh Lailia pada tahun 2019 dari Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul Pemanfaatan Portal/*Web E-learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Singaraja. Penelitian ketiga oleh Karwati pada tahun 2014 dari Universitas Islam Nusantara yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Elektronik (*E-learning*) terhadap Mutu Belajar Mahasiswa.

Masing-masing dari ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti rancang, persamaan itu adalah sama-sama meneliti pemanfaatan pembelajaran elektronik (*E-learning*). Selain persamaan, ada pula perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti rancang, utamanya perbedaan pada pemilihan subjek, objek, dan lokasi penelitian. Hal tersebut kemudian meningkatkan minat peneliti untuk menganalisis pembelajaran jarak jauh Bahasa Indonesia pada kelas daring berkepadatan tinggi yang dilaksanakan di SMK Negeri Bali Mandara. Berlandaskan pemikiran dan sumber-sumber tersebut, penelitian dengan judul **“Analisis Pembelajaran Jarak Jauh Bahasa Indonesia pada Kelas Daring Berkepadatan Tinggi di SMK Negeri Bali Mandara”** sangat menarik dan penting untuk dilakukan guna melengkapi penelitian yang sudah ada dan untuk kepentingan strategi pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Menghayati latar belakang masalah yang sedemikian rupa, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Mewabahnya pandemi covid-19 menyebabkan pembelajaran dilaksanakan secara daring (tanpa tatap muka), sehingga guru dan peserta didik dituntut untuk beradaptasi ekstra dengan cara belajar baru sekaligus memenuhi tuntutan penguasaan SK dan KD kurikulum.
2. Media yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran mode daring sangat sedikit sehingga pembelajaran jadi terkesan kurang menarik dan kurang bisa diserap oleh peserta didik melalui kelas daring.

3. Minat belajar Bahasa Indonesia yang masih rendah di kalangan peserta didik.
4. Tingkat partisipasi peserta didik rendah dan terkesan monoton, sehingga manfaat pembelajaran tidak merata di kalangan peserta didik.
5. Keterampilan berbahasa peserta didik dalam kelas secara umum maupun secara khusus dalam pembelajaran menulis masih kurang terlatih.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penyelenggaraan PJJ secara daring di SMK Negeri Bali Mandara sebagian besar peserta didik mengalami keterbatasan dalam pemilihan media belajar sehingga sudah dibijaksanai dengan memaksimalkan perangkat *WhatsApp* sebagai media belajar dan media komunikasi utama antara guru dan peserta didik dengan media lainnya digunakan sebagai penunjang. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada menganalisis pelaksanaan, respons guru Bahasa Indonesia, respons peserta didik kelas XI dan menganalisis kendala yang dihadapi oleh guru Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas XI dalam penyelenggaraan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh Bahasa Indonesia dengan kelas daring berkepadatan tinggi dalam grup *WhatsApp* di SMK Negeri Bali Mandara.

1.4 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh Bahasa Indonesia dengan kelas daring berkepadatan tinggi di SMK Negeri Bali Mandara?

2. Bagaimanakah respons peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran jarak jauh Bahasa Indonesia dengan kelas daring berkepadatan tinggi di SMK Negeri Bali Mandara?
3. Bagaimanakah respons guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh Bahasa Indonesia dengan kelas daring berkepadatan tinggi di SMK Negeri Bali Mandara?
4. Apa saja kendala-kendala yang dialami guru dan peserta didik dalam penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh Bahasa Indonesia dengan kelas daring berkepadatan tinggi di SMK Negeri Bali Mandara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh Bahasa Indonesia dengan kelas daring berkepadatan tinggi di SMK Negeri Bali Mandara.
2. Mendeskripsikan respons peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran jarak jauh Bahasa Indonesia dengan kelas daring berkepadatan tinggi di SMK Negeri Bali Mandara.
3. Mendeskripsikan respons guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh Bahasa Indonesia dengan kelas daring berkepadatan tinggi di SMK Negeri Bali Mandara.
4. Mendeskripsikan kendala-kendala penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh Bahasa Indonesia dengan kelas daring berkepadatan tinggi di SMK Negeri Bali Mandara.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan hasil yang bermanfaat bagi berbagai pihak dalam bidang pendidikan, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun beberapa manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menyumbangkan teori terkait pembelajaran jarak jauh Bahasa Indonesia dengan kelas daring berkepadatan tinggi, sebagai media komunikasi, sumber dan panduan belajar, khususnya untuk pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat membantu menemukan solusi dari kendala yang dihadapi selama mengikuti pelaksanaan pembelajaran jarak jauh Bahasa Indonesia dalam kelas daring berkepadatan tinggi di SMK Negeri Bali Mandara serta dianalisis untuk diadopsi dan diselenggarakan di luar sekolah SMK Negeri Bali Mandara sebagai upaya mengoptimalkan dan pemeratakan manfaat proses pembelajaran terhadap peserta didik di SMK Negeri Bali Mandara pada khususnya serta peserta didik di sekolah lainnya yang akan mengadopsi sistem ini, sehingga dapat dicapai hasil belajar yang memuaskan.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu upaya pemerataan manfaat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh Bahasa Indonesia dan menemukan solusi dari kendala yang dihadapi oleh peserta didik yang mengikuti pembelajaran jarak jauh Bahasa Indonesia dalam kelas daring

berkepadatan tinggi serta menjadi pedoman untuk memperbaiki dan mengoptimalkan strategi pembelajaran untuk keberhasilan tujuan pembelajaran.

- c. Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran jarak jauh secara daring dalam situasi pandemi dan cara belajar terbaru melalui penyesuaian dan pemaksimalan pengelolaan kelas yang diselenggarakan dalam jarak yang jauh dengan media daring.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan memberikan sumber tambahan yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian baru lainnya pada masa mendatang. Dengan teori yang ditemukan, diharapkan dapat menumbuhkan minat peneliti lainnya melakukan penelitian serupa dengan konsep berbeda sesuai dengan fenomena di lapangan sehingga teori yang ditemukan semakin banyak dan mendalam.

